

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS MENULIS PUISI
MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA KELAS VI
DI SDN SUKOHARJO 2 PROBOLINGGO**

Sumarni

SDN Sukoharjo 3 Jalan KH.Hasan Genggong No. 173
Kec. Knigaran Kota Probolinggo
E_mail: sumarnispd16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN Sukoharjo 3 Probolinggo berjumlah 33 siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN Sukoharjo 3 Probolinggo dalam menulis puisi tentang keindahan alam setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode latihan, dengan harapan bermanfaat bagi siswa setelah memperoleh pengalaman belajar menulis puisi pemandangan alam dengan metode latihan ada peningkatan kreatifitasnya dalam menulis puisi, dan manfaat bagi guru adalah dapat meningkatkan kualitas penyajian proses pembelajaran kepada siswa. Hasil penelitian pada siklus II, aspek praktik menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata skor capaian terjadi peningkatan sebesar 7,2%. Aspek sikap siswa terhadap puisi rata-rata skor capaian terjadi peningkatan sebesar 8,79%. Produk siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata skor capaian terjadi peningkatan sebesar 4,92%. 4. Rata-rata nilai siswa terjadi peningkatan sebesar 6,97.

Kata Kunci: Kreatifitas menulis puisi, dan metode latihan.

PENDAHULUAN

Masa sekarang dan akan datang ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang serba canggih. Dalam era yang demikian kemampuan berbahasa yang meliputi membaca dan menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Abad modern ditandai dengan budaya baca tulis yang menuntut warga masyarakat harus memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai (Akhadiah, 1994:1). Baca-tulis menjadi kemampuan dasar yang dikembangkan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Dengan kemampuan berbahasa yang diperoleh sejak dini, siswa dapat berkomunikasi antar sesamanya, menimba berbagai pengetahuan, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, kemampuan dan keterampilan berbahasa sangat berguna dalam

pembentukan pribadi menjadi warga negara, serta memahami dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat atau bangsa. Kemampuan berbahasa juga menjadi dasar utama dalam belajar secara mandiri sepanjang hayat.

Pembelajaran berbahasa di pendidikan formal termasuk pengetahuan dan apresiasi sastra Indonesia. Sebagai contoh, pada akhir pembelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan terbinanya apresiasi dan kegemaran terhadap sastra, yang di dasari oleh pengetahuan dan keterampilan di bidang sastra. Usaha-usaha pembinaan tersebut seharusnya sudah dimulai pada awal pembelajaran sastra. Oleh karena itu, bimbingan dasar penafsiran dalam batas tertentu perlu diberikan agar proses penikmatan menjadi lebih terarah (Wardani, 1981:10)

Dari pengamatan langsung di kelas dan hasil diskusi yang intens

dengan guru bahasa Indonesia di SD, diketahui suasana kelas dalam kegiatan belajar mengajar di Kelas VI tidak menggairahkan dan kurang menyenangkan karena dicekam oleh tugas yang dirasa membebani siswa. Sebagian besar siswa tampak demam panggung karena takut menuliskan kata-kata/bait puisi di depan kelas, malu diperhatikan seluruh siswa dan takut dinilai oleh guru. Banyak di antara mereka yang memilih tampil terakhir, ketika diminta tampil ke depan kelas.

Observasi pendahuluan yang penulis lakukan aka kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dilakukan *treatment* dengan metode latihan, dari 33 siswa kelas VI hanya terdapat 9 siswa yang mampu menulis puisi atau sebesar 27,27%, sedangkan 24 siswa lainnya atau sebesar 72,73% dari seluruh siswa dikategorikan masih belum mampu menulis puisi dengan baik.

Hasil observasi yang kurang menggembirakan ini karena memang siswa kurang terlatih dalam menulis puisi. Siswa hanya memperoleh penjelasan tentang puisi atau membaca puisi yang sudah jadi karang sastrawan yang sudah ada.

Kadaan ini yang melatar belakangi penulis ingin mencoba melakukan sebuah penelitian tindakan pada siswa kelas VI di SDN Sukoharjo 3 Probolinggo sesuai dengan kewenangan penulis sebagai guru kelas di kelas tersebut.

Apresiasi Sastra **Menulis Puisi**

Puisi sebenarnya seperti bacaan. Hanya perbedaannya, puisi disusun oleh baris-baris, sedangkan bacaan disusun oleh kalimat-kalimat. Nah, agar mudah memahami puisi, kamu dapat mengubah baris-baris puisi menjadi kalimat-kalimat bacaan Sudaryono dan Wiharsono, W.

2010; 107). Tjahyono (2003:35) dalam Tim Materi Pelatihan Terintegrasi (2005:73) menyatakan sesungguhnya tidak ada resep dan teori membuat puisi. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Proses kreatif kemudian dilanjutkan dengan mengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata yang disebut dengan istilah puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang terikat oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Ketika menulis puisi, langkah-langkah menulis puisi mengikuti langkah-langkah sebagai berikut; 1)Menentukan tema puisi. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. 2)Menuliskan apa yang ada di hati sejelas mungkin sesuai dengan tema yang dipilih. Gunakan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan-perasaan yang berbeda. Dapat pula digunakan kata-kata yang bermakna denotasi ataupun konotasi. 3)Mengembangkan pilihan kata yang sudah dipilih ke dalam larik-larik yang beraturan. 4)Menyusun larik-larik puisi menjadi bait dengan memperhatikan rima atau persamaan bunyi. 5)Memberi judul puisi yang telah dibuat. Judul dapat diambil dari pilihan kata yang berkesan. Judul diungkapkan dengan kata-kata yang menarik. (Darmawati, 2010: 6-7).

Kegiatan Apresiasi Puisi

Menulis puisi merupakan bagian dari kegiatan apresiasi sastra, sehingga kegiatan mengapresiasi puisi sama halnya dengan mengapresiasi sastra pada umumnya. Effendi (1982:10-11) menjelaskan, bahwa kegiatan mengapresiasi sastra dapat dilakukan secara langsung dan tak langsung. Kegiatan mengapresiasi sastra secara

langsung meliputi kegiatan menggauli cipta sastra, seperti membaca sajak, cerita, atau drama dari berbagai sastrawan dan zaman, atau langsung mendengarkan, dan menyaksikan pementasan drama. Sedangkan kegiatan atau cara yang tidak langsung meliputi tiga kritik, yaitu; 1)mempelajari *teori sastra*, 2)mempelajari *esai* dan *kritik sastra*, dan 3)mempelajari *sejarah sastra*.

Adapun kegiatan yang dapat meningkatkan kegiatan apresiasi sastra baik yang secara langsung dan tidak langsung, meliputi; 1)*kegiatan dokumentasi* dan 2)*kegiatan kreatif*. Kegiatan dokumentasi berupa kegiatan mengumpulkan dan menyusun majalah atau buku-buku sastra. Sedangkan kegiatan kreatif adalah kegiatan belajar mencipta sendiri sajak-sajak, cerpen, atau drama kecil untuk dimuat di dalam majalah sekolah, majalah sastra, surat kabar atau mingguan yang memiliki ruangan seni budaya, atau (sementara belum disiarkan keluar) untuk disimpan dalam map pribadi sebagai bahan telaah selanjutnya (Effendi, 1982: 10–11).

Dengan demikian kegiatan apresiasi puisi dapat dilakukan dengan cara; 1)mengumpulkan, membaca dan mempelajari beragam puisi sebanyak-banyaknya, 2)belajar menulis atau menciptakan puisi sendiri.

Sikap Terhadap Sastra Puisi

Ada bermacam sikap dan alasan yang mungkin diperlihatkan oleh siswa dalam mengapresiasi puisi. Diantaranya ada yang bersikap acuh tak acuh atau beranggapan tidak perlu puisi atau sastra lainnya karena beranggapan semua hasil karya sastra itu kerjaan orang melamun. Tetapi ada pula yang bersikap bahwa manusia itu perlu mendekati dan menggauli puisi atau hasil karya sastra lainnya. Ia beranggapan bahwa cipta sastra adalah perwujudan pengalaman

indra dan pengalaman nalar para sastrawan atau pujangga yang diungkapkan dengan sungguh-sungguh atau intensif. Untuk dapat mengenal, memahami, dan menghargai secara wajar pengalaman orang yang tertuang dalam cipta sastra itu, kita harus menggaulinya dengan intensif pula (Efendi, 1982: 10–11). Dengan menggauli puisi secara intensif akan menemukan aneka pengalaman manusia, seperti; kegelisahan, kepedihan, kengerian, ketentraman, kegembiraan, kekaguman, kebahagiaan, atau pengalaman yang lainnya.

Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Shalahuddin, dkk, 1987: 100).

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Perlu diperhatikan, latihan tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Latihan dasar digunakan untuk (a)kecakapan motoris, misalnya menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya); dan (b) kecakapan mental, misalnya menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi dan sebagainya (Roestiyah, 1985:125).

Metode latihan memiliki kelebihan dan kelemahan (Sagala, 2009: 217-218). Kelebihan metoda latihan

antara lain ialah membiasakan siswa bekerjasama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing siswa secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua kelompoknya. Terakhir, melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggungjawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga negara yang patuh pada aturan.

Sedangkan kelemahan metode latihan ialah sulit membuat kelompok yang homogen, baik intelegensia, bakat dan minat atau daerah tempat tinggal. Siswa yang oleh guru telah dianggap homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya. Pengetahuan guru tentang pengelompokan itu kadang-kadang masih belum mencukupi.

Strategi belajar mengajar metode latihan biasanya bertujuan agar siswa (a)memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga; (b)mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak; (c)mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya, dan (d)memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir -hujan;

antara tanda huruf dan bunyi -ing, -ny dan lain sebagainya; penggunaan lambang/ simbol di dalam peta dan lain-lain (Roestiyah, 1985: 125-126).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Mc Taggart dikenal dengan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah (Suranto, 200 : 49).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukoharjo 3 Probolinggo kelas VI dimulai pada bulan Pebruari sampai dengan Mei 2015 dengan jumlah siswa adalah 33 orang. Faktor yang diteliti adalah faktor siswa yang meliputi kemampuan menulis puisi tentang keindahan alam, dan kegiatan siswa dalam mengapresiasi puisi, serta sikap siswa terhadap sastra puisi. Sedangkan faktor guru adalah cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan metode latihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas VI SDN Sukoharjo 3 Probolinggo dalam menulis puisi tentang keindahan alam setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode latihan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi; 1)siswa setelah memperoleh pengalaman belajar menulis puisi pemandangan alam dengan metode latihan ada peningkatan kreatifitasnya dalam menulis puisi, sehingga belajar sastra bukan suatu hal yang membosankan, melainkan merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan. 2)Bagi guru dapat meningkatkan

kualitas penyajian proses pembelajaran kepada siswa, dan terbiasa melakukan penelitian tindakan di kelasnya sehingga belajar dari pengalaman itu dapat menemukan gagasan perbaikan serta melihat pengaruh dan hasilnya dalam praktek pembelajaran (Wiriaatmadja 2005:13). 3) Bagi sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam perbaikan pembelajaran di sekolah.

Rancangan Penelitian **Rencana Tindakan**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini, adalah sebagai berikut; 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode latihan. 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode tersebut dilaksanakan. 3) Membuat alat bantu mengajar untuk digunakan dalam rangka mengoptimalkan kemampuan menulis puisi, yaitu gambar pemandangan alam seperti gunung, sungai, danau, persawahan, dan sebagainya. 4) Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi, dan sikap siswa terhadap karya sastra atau puisi.

Pelaksanaan Tindakan.

Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan, yaitu; 1) Guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu diharapkan siswa mampu untuk menulis puisi tentang keindahan alam dan mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. 2) Guru membentuk 8 kelompok, satu kelompok terdiri 4-5 siswa. 3) Guru menugasi masing-masing kelompok untuk mengamati gambar keindahan alam dan menuliskan kata-

kata sesuai gambar yang dilihat. 4) Siswa diarahkan menulis larik-larik puisi sesuai dengan kata-kata yang ditemukan dari gambar keindahan alam. Dari larik-larik tersebut disusun menjadi bait-bait puisi. 5) Guru mengamati proses kegiatan belajar mengajar. 6) Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator pada saat diperlukan kelompok diskusi. 7) Guru memberikan penilaian terhadap aspek praktik dan sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta hasil atau produk siswa dalam membuat puisi.

Observasi

Pada tahap observasi ini yang dilaksanakan adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, mencatat temuan-temuan yang muncul pada perilaku siswa dan guru.

Refleksi

Hasil catatan terhadap temuan yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi tentang pemandangan alam dan meningkatkan sikap positifnya terhadap puisi. Selain daripada itu juga menganalisis hasil atau produk siswa dalam membuat puisi. Hasil analisis dijadikan bahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II atau siklus selanjutnya.

Rumus Analisis

Rumus yang digunakan dalam menganalisis hasil observasi adalah rumus statistik sederhana, yaitu skor capaian siswa dibagi skor capaian maksimu dikalikan 100%. Secara

matematika dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{CapaianSkor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran di kelas dapat penulis tunjukkan melalui table dan grafik sebagai berikut;

Siklus I

Tabel Skor Kemampuan Siswa Menulis Puisi dengan Media Gambar Pemandangan

	Performasi			Jumlah Skor	Nilai
	Praktik	Sikap	Produk		
Jumlah	89,00	93,60	86,50	269,10	2242,50
Jumlah skor	132,00	132,00	132,00	396,00	3300,00
Prosentase (%)	67,42	70,91	65,53	67,95	67,95

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut; 1)

Aspek praktik yang dihasilkan dalam menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata sebesar 67,42%. 2)Aspek sikap siswa terhadap

puisi rata-rata sebesar 70,91%. 3)Produk siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata sebesar 65,53%. Sehingga rerata nilai siswa sebesar 67,95.

Siklus II

Tabel Skor Kemampuan Siswa Menulis Puisi dengan Media Pemandangan Alam Secara Langsung

	Performasi			Jumlah Skor	Nilai
	Praktik	Sikap	Produk		
Jumlah	98,50	105,20	93,00	296,70	2472,50
Jumlah skor	132,00	132,00	132,00	396,00	3300,00
Prosentase (%)	74,62	79,70	70,45	74,92	74,92

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut; 1)

Aspek praktik yang dihasilkan dalam menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata sebesar 74.62%. 2)Aspek sikap siswa terhadap puisi rata-rata sebesar 79.70%. 3)Produk siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata sebesar 70.45%. Sehingga rerata nilai siswa sebesar 74.92.

dijelaskan setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan atau kreatifitas siswa ada peningkatan dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar pemandangan alam.

Pada siklus I; rata-rata penilaian aspek praktik siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam sebesar 67,42%; rata-rata penilaian sikap siswa terhadap puisi sebesar 70,91%; rata-rata penilaian produk siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam sebesar 65,53%; dan rata-rata hasil atau

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian tersebut di atas dapat

nilai siswa sebesar 67,95. Sedangkan pada siklus II skor capaian, adalah; rata-rata penilaian aspek praktik siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam sebesar 74,62%; rata-rata penilaian sikap siswa terhadap puisi sebesar 79,70%; rata-rata penilaian produk siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam sebesar 70,45%; dan rata-rata hasil atau nilai siswa sebesar 74,92.

Dengan demikian, bila dibandingkan rata-rata skor capaian siswa anatar siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada beberapa aspek, yaitu; 1) Pada aspek praktik menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata skor capaian terjadi peningkatan sebesar 7,2%. 2) Aspek sikap siswa terhadap puisi rata-rata skor capaian terjadi peningkatan sebesar 8,79%. 3) Produk siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata skor capaian terjadi peningkatan sebesar 4,92%. 4. Rata-rata nilai siswa terjadi peningkatan sebesar 6,97.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN Sukoharjo 3 Probolinggo dalam menulis puisi tentang keindahan alam. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan dimulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada siklus I, saat siswa ditugaskan membuat puisi tentang keindahan alam dengan media gambar, belum memenuhi target penulis, siswa juga kurang tertarik terhadap gambar pemandangan karena tidak sesuai dengan psikologi siswa, serta mereka masih kurang kreatif dalam mengembangkan kata-kata dan rima dalam penulisan puisi. Karena itu pada siklus II digunakan media pemandangan langsung mereka lihat

yang temanya sesuai dengan psikologi siswa maka terjadi peningkatan, yaitu; 1) Pada aspek praktik menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata skor capaian terjadi peningkatan sebesar 7,2%. 2) Aspek sikap siswa terhadap puisi rata-rata skor capaian terjadi peningkatan sebesar 8,79%. 3) Produk siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam rata-rata skor capaian terjadi peningkatan sebesar 4,92%. 4. Rata-rata nilai siswa terjadi peningkatan sebesar 6,97.

SARAN

Kepada teman guru yang akan menerapkan metode latihan pada pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar, hendaknya menggunakan media yang benar-benar komukatif bagi siswa. Karena secara psikologi siswa pada sekolah dasar (SD) masih ada kecenderungan suka bermain atau masih sulit untuk diajak konsentrasi atau fokus pada satu dimensi tertentu.

Melatih siswa menulis puisi dengan menggunakan media di alam terbuka atau secara langsung memperhatikan panorama alam lebih memberikan hasil kepada siswa daripada melalui media gambar. Karena menulis puisi di alam terbuka bagi siswa lebih riel dapat merasakan keindahan alam.

DAFTAR RUJUKAN:

- Akhadiyah, Sabarti. (1991). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud
- Ali, Faried. (1997). *Metodologi penelitian social dalam bidang ilmu administrasi dan pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darmawati, Uti. (2010). *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI semester II*. Klaten: Intan Pariwara.

- Effendi, S. 1982. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Roestiyah. (1985). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Surabaya: Alfabeta
- Shalahuddin, Mahfud. (1987). *Metodologi pengajaran agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudaryono dan Wiharsono, W. 2010. *Ayo Belajar Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas VI*. BSE. Gudang Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suranto, Basowi, Sukidin. (2002). *Manajemen penelitian tindakan kelas*. Insan Cendekia
- Tim Materi Pelatihan terintegrasi. (2005). *Bahasa dan sastra Indonesia*. Depdiknas, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Wardani, I.G.K. (1981). *Pengajaran sastra*. Jakarta: P3G Depdikbud
- Wiriaadmadja, Rochiati. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung: Rosda Karya